



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://e-jurnal.fkg.umi.ac.id/index.php/Sinnunmaxillofacial>**Hubungan Antara Persepsi Estetika Mikro Dan Mini Dengan Psikososial Mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Mulawarman**Dinda Faratika Sari¹, ^KNisa Muthiah², Saiful Rokhim³¹Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman²Laboratorium Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat dan Kedokteran Gigi Pencegahan, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman³Laboratorium Ortodonsia, Fakultas Kedokteran, Universitas MulawarmanEmail Penulis Korespondensi (^K): nisamuthiah@fk.unmul.ac.iddindafaratikaa@gmail.com¹, nisamuthiah@fk.unmul.ac.id², saifulortho68@gmail.com³
(0541 748581)

ABSTRAK

Pendahuluan: Keindahan berkaitan erat dengan estetika penampilan. Estetika wajah bagian mulut dapat menentukan persepsi pada diri sendiri dan memengaruhi kepercayaan diri dalam interaksi sosial. **Tujuan Penelitian:** Mengetahui hubungan antara persepsi estetika mikro dan mini dengan psikososial pada mahasiswa kedokteran gigi Universitas Mulawarman berdasarkan tipe kepribadian. **Bahan dan Metode:** Sebanyak 61 responden diberikan kuesioner persepsi estetika mikro dan mini Goldstein untuk mengukur persepsi estetika, *Psychosocial Impact of Dental Aesthetics Questionnaire* (PIDAQ) untuk mengukur psikososial, dan *Eysenck Personality Questionnaire Revised* (EPQ-R) *short scale* untuk mengetahui tipe kepribadian. **Hasil:** Persepsi estetika mikro dan mini mahasiswa kedokteran gigi Universitas Mulawarman menunjukkan hasil 59% dalam kategori negatif, psikososial mahasiswa kedokteran gigi Universitas Mulawarman 59% dalam kategori sedang, dan tipe kepribadian ekstrovert lebih banyak ditemukan pada mahasiswa kedokteran gigi Universitas Mulawarman sebesar 63,9%. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi estetika mikro dan mini dengan psikososial pada mahasiswa kedokteran gigi Universitas Mulawarman berdasarkan tipe kepribadian ($p = 0,000$). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan signifikan antara persepsi estetika mikro dan mini dengan psikososial pada mahasiswa kedokteran gigi Universitas Mulawarman berdasarkan tipe kepribadian.

Kata kunci: Estetika mikro dan mini; persepsi; psikososial; tipe kepribadian

PUBLISHED BY:

Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Muslim Indonesia

Address:

Jl. Pajonga Dg. Nagalle. 27 Pab'batong (Kampus I UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email:

sinnunmaxillofacial.fkgumi@gmail.com,

Article history:

Received 24 Desember 2024

Received in revised 3 April 2025

Accepted 15 April 2025

Available online 30 April 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRACT

Introduction: Beauty is closely related to aesthetics of appearance. Oral facial aesthetics can determine self-perception and influence self-confidence in social interactions. **Objectives:** To determine the relationship between perception of micro and mini aesthetics with psychosocial in dental students of Mulawarman University based on personality type. **Materials and Methods:** A total of 61 respondents were given Goldstein's micro and mini aesthetics perception questionnaire to measure aesthetic perception, Psychosocial Impact of Dental Aesthetics Questionnaire (PIDAQ) to measure psychosocial, and Eysenck Personality Questionnaire Revised (EPQ-R) short scale to determine personality type. **Results:** The perception of micro and mini aesthetics of Mulawarman University dental students showed 59% in the negative category, 59% of Mulawarman University dental students were in moderate category, and extroverted personality types were found more in Mulawarman University dental students by 63,9%. There is a significant relationship between the perception of micro and mini aesthetics with psychosocial of Mulawarman University dental students based on personality type ($p = 0,000$). **Conclusions:** There is a significant relationship between the perception of micro and mini aesthetics with psychosocial in Mulawarman University dental students based on personality type.

Keywords: Micro and mini aesthetics; perception; personality type; psychosocial

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya manusia ingin memperindah diri atau penampilan dan lingkungannya agar terlihat menarik dan menyenangkan. Keindahan atau kecantikan berkaitan erat dengan estetika yang saat ini dianggap sesuatu yang esensial dalam kehidupan karena dapat meningkatkan rasa percaya diri.^{1,2} Estetika dalam kedokteran gigi dikategorikan menjadi estetika mikro (gigi), estetika mini (senyum), dan estetika makro (wajah secara keseluruhan).³ Monks dalam Kristina *et al.*, menyatakan bahwa mahasiswa berusia 18-24 tahun berada pada masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa, yang melibatkan perubahan fisik, emosional, dan sosial.⁴ Kepercayaan diri sangat penting dalam membangun hubungan sosial, salah satunya melalui penampilan fisik, termasuk estetika gigi dan senyum.⁵

Penilaian terhadap penampilan gigi sering bersifat subjektif yang dapat dipengaruhi oleh persepsi individu, yaitu pandangan umum terhadap suatu objek.^{6,7} Penampilan wajah, terutama bagian mata dan mulut memiliki pengaruh terbesar terhadap persepsi estetika dengan ketidakpuasan sering disebabkan oleh kondisi gigi.⁸ Sejalan dengan hasil penelitian oleh Pithon *et al.*, bahwa orang lain cenderung menilai penampilan seseorang berdasarkan senyum dan estetika giginya sehingga estetika gigi yang baik sangat mendukung kehidupan sosial.⁹ Hal tersebut jelas menunjukkan bahwa permasalahan estetika sangat berpengaruh terhadap psikososial individu.² Selain itu, persepsi estetika juga berkaitan dengan tipe kepribadian yang dapat mengembangkan persepsi dan menentukan perilaku seseorang terhadap penampilan gigi dan senyum yang dimiliki.¹⁰ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Piscoche-Rodríguez *et al.*, bahwa individu dengan kepribadian yang lebih sosial dan terbuka cenderung memiliki persepsi diri yang positif terhadap senyuman mereka sedangkan individu yang introvert memiliki sifat neurotik cenderung menghindari tersenyum atau menutupi mulut saat tersenyum karena memiliki kepercayaan diri yang rendah terhadap tampilan senyumnya.¹¹

Pernyataan tersebut sejalan juga dengan hasil penelitian oleh Xu *et al.*, yang menunjukkan bahwa dampak persepsi estetika mikro dan mini terhadap psikososial lebih rendah pada individu ekstrovert karena mereka cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi, termasuk dalam hal penampilan fisik.¹²

Perasaan tidak puas karena tampilan gigi dapat dialami sebagian orang walaupun oklusinya normal, tidak karies dan tidak nyeri. Sebagian lainnya kurang peduli terhadap posisi gigi geliginya yang berdesakan karena tidak ada keluhan sehingga merasa sudah nyaman walaupun masih kurang baik secara fungsi maupun estetika.¹³ Faktor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, aspek budaya, dan media massa dapat memengaruhi persepsi estetika gigi dan senyum tiap individu.¹⁴

Sebuah penelitian oleh Sari pada tahun 2022 menyatakan bahwa 40,06% mahasiswa kedokteran gigi Universitas Mulawarman memiliki persepsi estetika gigi dan senyum yang negatif.¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa kedokteran gigi Universitas Mulawarman yang tidak percaya diri terhadap estetika gigi dan senyum yang dimiliki. Namun, belum diketahui sejauh mana hubungan antara persepsi mengenai estetika gigi dan senyum dengan psikososial pada mahasiswa kedokteran gigi Universitas Mulawarman berdasarkan tipe kepribadian. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengamati hubungan antara persepsi estetika mikro dan mini dengan psikososial pada mahasiswa kedokteran gigi Universitas Mulawarman berdasarkan tipe kepribadian.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilakukan pada bulan Oktober-November tahun 2023 di Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan kelayakan etik yang dikeluarkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman Samarinda dengan NO. 232/KEPK-FK/XII/2023. Pemilihan sampel menggunakan *stratified random sampling* dan dengan rumus slovin diperoleh jumlah 61 sampel lalu dilanjutkan dengan menghitung jumlah proporsi sampel berdasarkan tahun akademik. Didapatkan jumlah sampel pada tahun akademik 2020 adalah 12 sampel, 2021 adalah 13 sampel, 2022 adalah 12 sampel, dan 2023 adalah 24 sampel. Kriteria inklusi penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Mulawarman tingkat akademik 2020-2023, berusia 18-24 tahun, dan bersedia menjadi responden penelitian. Jika di dalamnya terdapat mahasiswa yang menjalani perawatan ortodonti, maka dikategorikan menjadi kriteria eksklusi.

Penelitian ini menggunakan kuesioner Goldstein, *Psychosocial Impact of Dental Aesthetics Questionnaire* (PIDAQ), dan *Eysenck Personality Questionnaire Revised* (EPQ-R) *short scale*. Kuesioner Goldstein mengukur persepsi estetika mikro dan mini yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya dengan analisis Pearson Product Moment dan Cronbach Alpha, berisi 15 pertanyaan menggunakan skala Guttman dengan alternatif jawaban “Ya” atau “Tidak”. Total skor bervariasi dari nilai 0 hingga 15, persepsi diri dikategorikan positif jika jumlah total skor < 7,5 dan persepsi diri dikategorikan negatif jika jumlah total skor > 7,5. *Psychosocial Impact of Dental Aesthetics Questionnaire* (PIDAQ) yang diciptakan oleh Klages digunakan untuk mengukur dampak psikososial yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya dengan analisis Pearson Product Moment, Intra-Class

Correlation (ICC), Cronbach Alpha, dan analisis faktor menurut Kaiser-MeyerOlkin (KMO) dan Bartlett's Test of Sphericity. Kuesioner ini memiliki 23 pertanyaan menggunakan skala Likert dengan nilai 0, 1, 2, 3, dan 4, dimana nilai 0 adalah sangat tidak setuju dan nilai 4 sangat setuju. Hasil ditentukan berdasarkan total skor yang dijumlahkan dari 23 pertanyaan. Total skor < 35 dikategorikan psikososial baik, total skor 35-56 dikategorikan psikososial sedang, dan total skor ≥ 57 dikategorikan psikososial buruk. *Eysenck Personality Questionnaire Revised (EPQ-R) short scale* yang dikembangkan oleh Eysenck untuk mengetahui tipe kepribadian yang telah teruji validitasnya menggunakan analisis Confirmatory Factor Analysis, terdiri dari 12 pertanyaan dengan skor 1 untuk masing-masing soal yang dijawab sesuai dengan kunci jawaban yang telah ditetapkan oleh Eysenck, namun responden akan mendapatkan skor 0 untuk masing-masing soal yang jawabannya tidak sesuai dengan kunci jawaban. Apabila total skor ≥ 6 dikategorikan ekstrovert dan jika total skor < 6 dikategorikan introvert. Data yang didapat yaitu jenis kelamin, tingkat akademik, usia, dan tipe kepribadian, kemudian diolah dalam bentuk analisis univariat, sedangkan data persepsi estetika dan psikososial diolah dalam bentuk analisis bivariat menggunakan uji *Pearson Chi-Square* dengan *SPSS for Windows ver. 26.0*

HASIL

Penelitian ini menggunakan 61 responden dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 51 responden (83,6%), sementara laki-laki sebanyak 10 responden (16,4%). Berdasarkan tingkat akademik, responden dengan jumlah terbanyak adalah angkatan 2023 yaitu 24 responden (39,3%) dan berdasarkan usia, jumlah responden terbanyak terdapat pada kelompok usia 20 tahun yakni 18 responden (29,5%) seperti yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	10	16.4
Perempuan	51	83.6
Tingkat Akademik		
2020	12	19.7
2021	13	21.3
2022	12	19.7
2023	24	39.3
Usia		
18 tahun	17	27.9
19 tahun	16	26.2
20 tahun	18	29.5
21 tahun	7	11.5
22 tahun	3	4.9

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan jumlah responden yang memiliki persepsi estetika mikro dan mini negatif lebih banyak dibandingkan persepsi positif yaitu 36 responden (59%) dengan tipe kepribadian ekstrovert lebih banyak ditemukan, mencapai 39 responden (63,9%).

Tabel 2 Gambaran Persepsi Estetika Mikro dan Mini Mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Mulawarman berdasarkan Tipe Kepribadian

Persepsi Estetika Mikro dan Mini	Tipe Kepribadian (N = 61)		Jumlah
	Ekstrovert	Introvert	
	n (%)	n (%)	n (%)
Positif	16 (26.2)	9 (14.8)	25 (41)
Negatif	23 (37.7)	13 (21.3)	36 (59)
Total	39 (63.9)	22 (36.1)	61 (100)

Dalam penelitian ini, mayoritas responden memiliki psikososial pada tingkat sedang dibandingkan dengan tingkat baik dan tingkat buruk, yaitu sebanyak 36 responden (59%) dengan tipe kepribadian ekstrovert lebih banyak ditemukan, mencapai 39 responden (63,9%) seperti yang tertera pada tabel 3.

Tabel 3 Gambaran Psikososial Mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Mulawarman berdasarkan Tipe Kepribadian

Psikososial	Tipe Kepribadian (N = 61)		Jumlah
	Ekstrovert	Introvert	
	n (%)	n (%)	n (%)
Baik	12 (19.6)	4 (6.6)	16 (26.2)
Sedang	22 (36.1)	14 (22.9)	36 (59)
Buruk	5 (8.2)	4 (6.6)	9 (14.8)
Total	39 (63.9)	22 (36.1)	61 (100)

Hasil uji *Pearson Chi-Square* pada tabel 4 menunjukkan angka koefisien p sebesar 0,000, di mana $p < 0,05$. Melalui analisis statistik ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan pada variabel yang dianalisis. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi estetika mikro dan mini dengan psikososial pada mahasiswa kedokteran gigi Universitas Mulawarman berdasarkan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert.

Tabel 4 Hubungan antara Persepsi Estetika Mikro dan Mini dengan Psikososial pada Mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Mulawarman berdasarkan Tipe Kepribadian

Persepsi Estetika Mikro dan Mini	Psikososial n (%)						Hasil Uji Statistik
	Baik		Sedang		Buruk		
	Ekstrovert	Introvert	Ekstrovert	Introvert	Ekstrovert	Introvert	
Positif	10	4	4	3	2	2	0.000
Negatif	2	0	18	11	3	2	
Total	12 (19.6)	4 (6.6)	22 (36.1)	14 (22.9)	5 (8.2)	4 (6.6)	
	16 (26.2)		36 (59)		9 (14.8)		

PEMBAHASAN

Evaluasi persepsi estetika mikro dan mini menunjukkan 59% mahasiswa kedokteran gigi Universitas Mulawarman memiliki persepsi estetika mikro dan mini negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Siti *et al.*, bahwa dalam penelitian tersebut terdapat 55,7% mahasiswa memiliki persepsi estetika mikro dan mini negatif.¹⁶ Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Al-Saleh *et al.*, bahwa para mahasiswa kedokteran gigi secara umum mempersepsikan estetika mikro dan mini mereka secara negatif.¹⁷ Persepsi mengenai estetika mikro dan mini tiap individu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, aspek budaya, dan media massa.¹⁴

Hasil penelitian ini pada tipe kepribadian ekstrovert memiliki persepsi estetika mikro dan mini lebih baik dibandingkan tipe kepribadian introvert dengan persentase sebanyak 64%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zheng *et al.*, bahwa individu dengan tipe kepribadian ekstrovert lebih merasa percaya diri terhadap estetika mikro dan mini mereka sehingga persepsi terhadap estetika mikro dan mini yang dimiliki lebih positif.¹⁸ Hal ini dapat dikaitkan dengan karakter tipe kepribadian ekstrovert yang memiliki kepercayaan diri tinggi, cenderung merasa bersemangat untuk interaksi dengan banyak orang yang ditandai oleh sifat-sifat seperti mudah beradaptasi, banyak bicara, dan memiliki emosi yang positif.¹²

Pengukuran psikososial pada mahasiswa kedokteran gigi Universitas Mulawarman berdasarkan persepsi estetika mikro dan mini menggunakan *Psychosocial Impact of Dental Aesthetics Questionnaire* (PIDAQ) menunjukkan 59% responden penelitian memiliki psikososial sedang di mana kategori ini memiliki frekuensi tertinggi dari responden yang memiliki psikososial kategori baik maupun buruk. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian oleh Rachmawati & Erliera pada 200 mahasiswa Universitas Sumatera Utara yang menunjukkan rata-rata sampel mempunyai status psikososial tingkat sedang yaitu sebanyak 46,5%.¹⁹ Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Isnaini *et al.*, bahwa status psikososial sedang memiliki persentase tertinggi sebesar 53%.²⁰

Saat terjadinya interaksi sosial hal yang pertama kali terlihat adalah tampilan wajah seseorang yang merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keadaan psikososial seseorang adalah estetika mikro dan mini.²¹ Karakteristik dan penampilan wajah memainkan peran krusial khususnya bagi remaja akhir karena pada fase ini individu akan lebih memperhatikan estetika yang akan memengaruhi kepercayaan diri mereka, sehingga dapat dikatakan estetika mikro dan mini memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi diri yang kemudian dapat memengaruhi kondisi psikososial seseorang.²² Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bellot-Arcís *et al.*, pada responden berusia 12-15 tahun yang menunjukkan hasil bahwa kondisi psikososial akibat estetika mikro dan mini termasuk ke dalam kategori psikososial baik.²³ Dampak negatif yang lebih besar pada hasil penelitian ini dapat disebabkan karena terdapat perbedaan rasa kepedulian terhadap penampilan oleh usia remaja akhir dibandingkan dengan jenjang usia yang lainnya.²⁴

Hasil untuk individu dengan tipe kepribadian ekstrovert memiliki kondisi psikososial yang cenderung lebih baik pada penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Clijmans *et al.*, bahwa tipe kepribadian ekstrovert dan introvert berkaitan dengan kualitas hidup individu dalam hal ini kondisi psikososial akibat estetika mikro dan mini.²⁵ Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Xu *et al.*, bahwa dampak psikososial akibat estetika mikro dan mini tidak terlalu parah pada orang yang lebih mudah bergaul seperti pada individu dengan tipe kepribadian ekstrovert.¹²

Hubungan yang signifikan antara persepsi estetika mikro dan mini dengan psikososial berdasarkan tipe kepribadian dalam penelitian ini selaras oleh penelitian Nazir *et al.*, mengenai persepsi estetika mikro dan mini serta dampaknya terhadap psikososial yang menyatakan bahwa semakin negatif persepsi terhadap estetika mikro dan mini yang dimiliki maka semakin tinggi dampak negatif terhadap psikososial individu.²⁶ Apabila seseorang tidak percaya diri atau tidak puas dengan estetika mikro dan mini yang dimilikinya maka semakin tinggi rasa khawatir yang dimiliki akan penilaian orang lain mengenai penampilan fisiknya, dalam hal ini estetika mikro dan mini.²⁶ Hasil penelitian ini didukung juga oleh Xu *et al.*, bahwa meskipun persepsi memiliki peran terbesar dalam dampak psikososial, tetapi pengaruh faktor kepribadian tidak dapat diabaikan.¹² Ketika seseorang memiliki estetika mikro dan mini yang tidak menarik, kepribadian akan membangun perasaan dan mengembangkan persepsi seseorang serta menentukan perilaku seseorang terhadap penampilan yang dimiliki.

Dampak psikososial yang dirasakan oleh seseorang mengenai estetika mikro dan mini seperti hasil penelitian ini dapat dipengaruhi oleh beragam faktor, seperti rasa percaya diri dan rasa perfeksionis yang berbeda-beda dalam diri seseorang. Rasa percaya diri dapat mengekspresikan perasaan di mana seseorang merasa dirinya cukup baik dan dapat menghargai dirinya sendiri sedangkan rasa perfeksionis adalah bagian dari dalam diri seseorang yang seringkali dikaitkan dengan keinginan seseorang untuk menjadikan segala sesuatunya sempurna karena selalu merasa tidak puas mengenai sesuatu hal yang berkaitan dengan dirinya.²⁷ Berdasarkan kedua faktor tersebut, semakin tinggi tingkat kepercayaan diri individu terhadap estetika mikro dan mini yang dimiliki maka semakin rendah dampak negatif terhadap psikososial yang dirasakan. Sebaliknya, kecenderungan perfeksionisme yang tinggi dapat meningkatkan dampak negatif terhadap psikososial akibat ketidakpuasan terhadap estetika mikro dan mini yang dimiliki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan signifikan antara persepsi estetika mikro dan mini dengan psikososial pada mahasiswa kedokteran gigi Universitas Mulawarman berdasarkan tipe kepribadian. Mahasiswa ekstrovert dengan psikososial baik cenderung memiliki persepsi estetika mikro dan mini yang positif. Disarankan pada penelitian selanjutnya dapat melibatkan cakupan objek penelitian yang lebih luas agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Surajiyo. Keindahan Seni Dalam Perspektif Filsafat. *J Desain*. 2015;02(03):157–68.
- [2] España P, Tarazona B, Paredes V. Smile Esthetics From Odontology Students' Perspectives. *Angle Orthod*. 2014;84(2):214–24.
- [3] Anhar Ay, Triwardhani A, Alida. Buccal Corridor As Component Of Mini Aesthetic On Caucasoid, Mongoloid, And Negroid Race. *J Int Dent Med Res*. 2021;14(3):1177–84.
- [4] Kristina Ay, Eva N, Bisri M. Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa Baru Politeknik Negeri Malang. *J Sains Psikol*. 2019;8(1):187–92.
- [5] Dianningrum Sw. Hubungan Antara Citra Tubuh Dan Kepercayaan Diri Pada Remaja Perempuan. *J Penelit Psikol*. 2021;8(7):194–203.
- [6] Nuryanti Af, Muthiah N, Rokhim S. Association Between Dental Appearance Satisfaction And Sociodemographic Characteristics In Samarinda City, Indonesia. *Int J Community Med Public Heal*. 2024;11(3):1095–9.
- [7] Akbar Rf. Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *J Penelit Pendidik Islam*. 2015;10(1):189–209.
- [8] Hakim Rf, Azizi Wd, Hidayatullah T, Fakhurrrazi. Perception Of Aesthetic Smile (Study Of The Female Dental Clinical Student Of Syiah Kuala). *Cakradonya Dent J*. 2016;12(1):41–8.
- [9] Pithon Mm, Nascimento Cc, Barbosa Gcg, Coqueiro Rds. Do Dental Esthetics Have Any Influence On Finding A Job? *Am J Orthod Dentofac Orthop*. 2014;146(4):423–9.
- [10] Bonafé E, Rezende M, Machado Mm, Lima Snl, Fernandez E, Baldani Mmp, Et Al. Personality Traits, Psychosocial Effects And Quality Of Life Of Patients Submitted To Dental Bleaching. *Bmc Oral Health* [Internet]. 2021;21(7):1–9. Available From: <https://doi.org/10.1186/S12903-020-01370-6>.
- [11] Piscoche-Rodríguez Cd, Zambrano De La Peña Ls, Guerrero Me, Wahjuningrum Da, Wahjudianto N, Saragih Kn. The Relationship Between Self-Perception Of Smile Aesthetics And Personality Traits Of University Students: A Cross-Sectional Study. *Heliyon*. 2025;11(3).
- [12] Xu Q, Du W, Lin F. What Impact Do Personality Traits Have On Self - Perception Of Dental Aesthetics? *Head Face Med* [Internet]. 2023;19(11):1–8. Available From: <https://doi.org/10.1186/S13005-023-00358-1>.
- [13] Arifin R, Herwanda, Tefani Cr. Hubungan Penilaian Persepsi Estetika Oral Dengan Keadaan Maloklusi Menggunakan Oral Subjective Index Scale (Oasis) Dan Dental Aesthetic Index (Dai). *Cakradonya Dent J*. 2018;10(1):10–7.
- [14] Wulandari Iga, Kusumadewi Pr, Marheni Ga. Persepsi Mahasiswa Pspdg Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Terhadap Senyum Dan Estetika Gigi. *Bali Dent J*. 2017;1(1):23–8.
- [15] Sari Ma. Persepsi Diri Estetika Gigi Dan Senyum Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, 27. Universitas Mulawarman; 2022.
- [16] Siti F, Tan Bs, Mathew T. Dental Esthetic Impact Of Malocclusion And Orthodontic Treatment Need Based On Self-Perception Among University Students. *Int J Dent Sci Res* [Internet]. 2015;1–6. Available From: <http://dx.doi.org/10.1016/J.Ijdsr.2015.04.005>.
- [17] Al-Saleh S, Abu-Raisi S, Almajed N, Bukhary F. Esthetic Self-Perception Of Smiles Among A Group Of Dental Students. *Int J Esthet Dent*. 2018;13(2):220–30.

-
- [18] Zheng H, Shi Q, Du W, Lin F. The Psychosocial Impact Of Dental Esthetics In Undergraduates With Borderline Malocclusion. *Comput Math Methods Med.* 2022;1–6.
- [19] Rachmawati A, Erliera D. The Relationship Between Orthodontic Treatment Need And Psychosocial Impact In University Of Sumatera Utara Undergraduate Student. *Adv Heal Sci Res.* 2018;8:1–3.
- [20] Isnaini Ks, Dwinta Sari G, Wibowo D. Differences In The Psychosocial Statuses Of Treated And Non-Treated Adolescents With Orthodontic Treatment. *Dentino J Kedokt Gigi.* 2022;7(1):41.
- [21] Arifin R, Sunnati, Daulay Aa. Dampak Karakteristik Maloklusi Gigi Anterior Berdasarkan Tingkat Keperahannya Terhadap Status Psikososial. *Cakradonya Dent J.* 2018;9(2):73–8.
- [22] Militi A, Sicari F, Portelli M, Merlo Em, Terranova A, Frisone F, Et Al. Psychological And Social Effects Of Oral Health And Dental Aesthetic In Adolescence And Early Adulthood : An Observational Study. *Int J Environtmental Res Public Heal.* 2021;1–8.
- [23] Bellot-Arcís C, Montiel-Company Jm, Almerich-Silla Jm. Psychosocial Impact Of Malocclusion In Spanish Adolescents. *Korean J Orthod.* 2013;43(4):197.
- [24] Mahendra Ad, Rokhim S, Y Rcp. Hubungan Antara Maloklusi Dengan Status Psikososial Dewasa Muda Mahasiswa Universitas Mulawarman Berdasarkan Aesthetic Component Dan Pidaq. *J Verdure.* 2023;5(2):157–65.
- [25] Clijmans M, Lemiere J, Fieuws S, Willems G. Impact Of Self-Esteem And Personality Traits On The Association Between Orthodontic Treatment Need And Oral Health-Related Quality Of Life In Adults Seeking Orthodontic Treatment. *Eur J Orthod.* 2015;37(6):643–50.
- [26] Nazir R, Mahmood A, Anwar A. Assessment Of Psychosocial Impact Of Dental Aesthetics And Self Perceived Orthodontic Treatment Need In Young Adults. *Pakistan Oral Dent J.* 2014;34(2):312–6.
- [27] Venete A, Trillo-Lumbreras E, Bellot-Arcís C. Relationship Between The Psychosocial Impact Of Dental Aesthetics And Perfectionism And Self-Esteem. *J Clin Exp Dent.* 2017;9(12):1453–8.